BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penurunan kualitas lingkungan kota yang terjadi disebabkan oleh aktivitas manusia sehingga menimbulkan pencemaran lingkungan seiring bertambahnya populasi dan kegiatan manusia. Kualitas lingkungan yang buruk berdampak negative terhadap kesehatan manusia khususnya di pemukiman perkotaan. Pendekatan dalam pengelolaan kualitas lingkungan perkotaan salah satunya dengan cara mempertahankan dan memperluas ruang terbuka hijau minimal 30% dari kawasan perkotaan. Tumbuhan memiliki peran yang penting terhadap kelangsungan hidup manusia.

Proses fotosintesis pada tumbuhan mengabsorpsi CO2 dan menghasilkan O2 yang berfungsi sebagai bahan respirasi pada manusia dan hewan. Organ-organ tumbuhan telah banyak dimanfaatkan oleh manusia, diantaranya sebagai sumber makanan, obat, dan bahan bangunan. Salah satu topik yang menjadi fokus diskusi akhir-akhir ini yaitu peran tumbuhan sebagai penyimpan karbon. Tumbuhan memiliki beberapa habitus, salah satunya adalah pohon. Pohon merupakan salah satu bentuk habitus tumbuhan yang memiliki dimensi paling besar dibandingkan bentuk lain. Pohon memiliki banyak fungsi bagi ekosistem hidup.

Nowak (2004) menyebutkan pohon peneduh (*shade trees*) di perkotaan berperan sebagai identitas kota, penyerap polusi udara, peredam kebisingan,

penyejuk udara kota, penapis angin, serta penunjang konservasi tanah dan keindahan kota.

Pohon dikatakan sehat atau normal ketika pohon tersebut masih dapat menjalankan fungsi fisiologisnya. Sebaliknya, dikatakan tidak sehat apabila pohon yang secara struktural mengalami kerusakan baik secara keseluruhan ataupun sebagian pohon. Penyebab utama penyakit tumbuhan dapat berupa organisme hidup patogenik ataupun faktor lingkungan fisik (Karlinasari dan Surjokusumo, 2010).

Dahlan (1992) hutan kota jalur hijau berupa tanaman yang di tanam di tepi jalan, kawasan riparian atau tempat lainnya yang terdiri dari tanaman pepohonan, tanaman perdu, tanaman merambat serta tanaman lainnya, sehingga diharapkan dengan adanya tanaman tersebut dapat menjaga dan memperbaiki kuantitas dan kualitas lingkungan. Jalur hijau tepi jalan memiliki manfaat sebagai peneduh jalan, penjerap dan penyerap polutan, peredam kebisingan, dan nilai estetika keindahan. Pepohonan merupakan komponen utama penyusun jalur hijau diantara tanaman lainnya seperti tanaman perdu, semak dan tanaman penyusun lainnya. Pada penelitian ini dilakukan pengamatan pada kerusakan pohon jalur hijau secara visual atau penilaian secara fisik dengan menggunakan metode *Forest Health Monitoring* (FHM).

Konsep ini menyatakan bahwa kesehatan jalur hijau ditentukan oleh kondisi kesehatan pohon, sehingga kesehatan pohon harus diperhatikan sebagai suatu individu. Kerusakan pohon pada jalur hijau perlu dilakukan inventarisasi dan perawatan lanjutan, sehingga tidak berakibat pada kerusakan yang parah

atau bahkan kematian pohon. Kerusakan atau kematian pada pohon sangat mempengaruhi keefektifan fungsi jalur hijau dan akan mengancam keselamatan pengguna jalan.

Pohon sebagai komponen penyusun utama jalur hijau di kota haruslah terjaga kesehatannya, sehingga fungsinya sebagai jalur hijau tetap terjaga serta memberikan rasa aman dan nyaman bagi pemakai jalan. Kenyataannya tidak jarang kejadian pohon tumbang pada jalur hujau jalan di Daerah Istimewa Yogyakarta. Hal ini sangat berpotensi menyebabkan korban kecelakaan pada pemakai jalan akibat tertimpa pohon yang roboh serta kerugian material yang cukup besar. Oleh karena itu untuk pengelolaan dan pemeliharaan jalur hijau dibutuhkan data dan informasi akurat tentang kondisi kesehatan pohon penyusunnya. Data dan informasi tentang kerusakan pohon yang diperoleh pada penelitian ini diharapkan menjadi acuan dalam pengelolaan dan pemeliharaan pohon pada jalur hijau yang tepat serta berkelanjutan.

B. Rumusan Masalah

1. Belum diketahui kesehatan pohon di Kelurahan Baciro, Kecamatan Gondokusuman, Kota Madya Yogyakarta, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta serta pemeliharaannya.
2. Belum diketahui penyebab tidak sehatnya pohon yang merusak jalur hijau di Kelurahan Baciro, Kecamatan Gondokusuman, Kota Madya Yogyakarta, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

C. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesehatan pohon, penyebab kerusakan, lokasi kerusakan, tipe kerusakan dan nilai keparahan pada setiap jenis pohon di jalur hijau Kelurahan Baciro, Kecamatan Gondokusuman, Kota Madya Yogyakarta, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memberikan informasi mengenai kondisi kerusakan pohon jalur hijau dan memberikan rekomendasi tindakan pencegahan serta penanggulangan kerusakan pohon di jalur hijau Kelurahan Baciro, Kecamatan Gondokusuman, Kota Madya Yogyakarta, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Serta Data dan informasi yang dihasilkan dapat berguna sebagai bahan pendukung perencanaan ruang terbuka hijau dan perawatan (Ruang Terbuka Hijau) RTH pada perencanaan tata ruang wilayah Kota Daerah Istimewa Yogyakarta.